

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Yogyakarta merupakan Kota yang memiliki potensi pariwisata yang sangat banyak diminati masyarakat lokal maupun turis asing. Selain mendapatkan julukan Kota Pelajar, Kota Yogyakarta juga disebut sebagai Kota Wisata karena banyaknya destinasi wisata yang ada di Kota Yogyakarta yang menjadi tempat singgah wisatawan lokal maupun turis asing. Maka tak heran mengapa Kota Yogyakarta menjadi salah satu daerah yang selalu diminati untuk dikunjungi, karena Kota ini merupakan Kota yang istimewa dengan banyaknya pilihan tempat wisata yang dapat dikunjungi seperti wisata sejarah, wisata alam, wisata seni, hingga menjadi tempat pusat perbelanjaan ada di Kota Yogyakarta. Dilansir dari pedulicovid19.kemendikbud.go.id, Published by Kemendikbud/Baparekraf 7 Maret 2022, Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta mencatat jumlah kunjungan wisatawan cukup tinggi mulai Januari 2022 wisatawan mencapai 780.000 orang yang diperoleh dari data tamu hotel dan kunjungan destinasi wisata. "Jumlahnya cukup tinggi, membuat kami pun merasa terkejut karena biasanya Januari low season", kata Kepala Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Wahyu Hendratmoko. Pada tahun 2022 Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta menargetkan total kunjungan wisatawan sebanyak 1,4 juta orang.

Salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata yang tak kalah menarik yaitu kawasan Kotabaru, kawasan Kotabaru memiliki banyak sekali destinasi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, keunikan dari wisata Kotabaru yaitu memiliki bangunan gaya perpaduan arsitektur Indis dan Kolonial. Bangunan struktur bercorak bangunan asli Indis merupakan bangunan atau rumah yang ditinggal oleh orang-orang Belanda maupun orang Indonesia Belanda yang dibangun pada masa kolonial Belanda dengan gaya campuran arsitektur Eropa khususnya Belanda dan arsitektur Lokal (Jawa). Sehingga bangunan-bangunan ini kini dijadikan tempat wisata yang memiliki

keunikan dan nilai estetik yang termasuk kedalam bangunan Cagar Budaya. Berdasarkan surat keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 186 Tahun 2011 ada enam kawasan cagar budaya yaitu Kotagede, Keraton, Malioboro, Pakualaman, Kotabaru dan Imagiri. Kawasan Cagar Budaya di Kotabaru memiliki tiga zona yaitu Zona inti, Zona Penyangga, dan Potensi Kawasan. Bangunan Struktur bercorak bangunan asli Indis, Tata ruang khas kompleks perumahan yang mencitrakan *garden city* orang-orang belanda pada awal abad ke-20, vegetasi khas, toponim, dan beberapa bangunan yang mempunyai nilai penting sejarah revolusi.

Kawasan Kotabaru masuk sebagai kawasan cagar budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini tertuang dalam perda DIY Nomor 6 Tahun 2012, Tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya. Disebut dalam perda tersebut bahwa perpaduan arsitektur bangunan baru pada kawasan cagar budaya Kotabaru ditetapkan memakai gaya arsitektur Indis dan Kolonial.

Dilansir dari situs kebudayaan.jogjakota.go.id (Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta) mengenai Kawasan Cagar Budaya Kotabaru yaitu "Kawasan Kotabaru mengusung konsep *garden city* yang menempatkan proporsi taman dan lahan terbuka lebih banyak. Terlihat banyak bangunan rumah lebih mundur dari jarak sempadan jalan, sehingga menjadi pemisahan kawasan hunian dengan fasilitas publik yang membuat kawasan ini lebih tertata rapi. Kawasan ini juga didesain sebagai kota mandiri yang memiliki fasilitas publik yang lengkap memenuhi kebutuhan penghuni dalam satu area. Kawasan Kotabaru dibagi menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh *boulevard* dan lapangan ditengah, dimana kawasan barat merupakan khusus hunian, sedangkan sisi timur adalah bangunan yang bersifat publik". Bangunan-bangunan yang ada di Kotabaru hingga sangat ini masih mempertahankan keasliannya dengan bangunan-bangunan yang masuk kedalam cagar budaya yang masih memegang erat keaslian konteks historis perjalanan sejarah Kota Yogyakarta. Sehingga Kawasan ini kini menjadi saksi perjalanan peristiwa-peristiwa penting pada masa kolonial menjadi

milestone pembangunan kawasan modern. Kini banyak bangunan-bangunan yang ada di Kotabaru dijadikan tempat objek wisata yang termasuk kedalam bangunan cagar budaya, seperti contoh wisata sejarah terdapat BCB Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, Museum Sandi, Masjid Syuhada, Rumah Indis, Gereja HKBP Yogyakarta, SD Kanisius Kotabaru dan lain-lain.

Kawasan Kotabaru memiliki potensi destinasi wisata yang cukup menarik untuk dikunjungi, namun banyak masyarakat atau wisatawan tidak mengetahui bahwa Kotabaru memiliki banyak sekali potensi destinasi wisata, hanya sebagian masyarakat mengetahui dan mengenal Kotabaru dengan destinasi wisatanya. Sehingga Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta mengambil langkah membuat *event* yaitu *event* Tour de Kotabaru yang bertujuan memetakan dan mempromosikan kawasan Kotabaru sebagai destinasi wisata di Kota Yogyakarta. Destinasi wisata yang dipromosikan pada kegiatan event ini ada empat jenis yaitu wisata sejarah (*heritage*), wisata kuliner, wisata belanja dan wisata estetika (kecantikan). Menurut penanggung jawab event Tour de Kotabaru yaitu Yurnelis Piliang, SIP., MPA selaku Kepala Bidang Daya Tarik Pariwisata Kota Yogyakarta pada wawancara langsung di Kantor Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta pada hari Kamis 27 Oktober 2022, menyampaikan bahwa masyarakat yang tidak mengetahui atau mengenal destinasi wisata Kotabaru secara angka belum dihitung, hanya saja kita melakukan pemetaan potensi-potensi destinasi wisata yang ada di Kotabaru, seperti yang kita buat di Tour de Kotabaru ada empat klaster yang dibuat yaitu Tour Sejarah atau *Heritage*, Tour Belanja, Tour Estetika (Kecantikan), dan Tour Kuliner. Apakah Kotabaru belum dikenal oleh masyarakat atau wisatawan, “Banyak orang mengenal tetapi hanya saja tidak sebanyak ketika seseorang mengatakan kalau ke Jogja tidak ke Malioboro tidak Jogja, Kotabaru memang belum tetapi kami mengusahakan nanti Kotabaru menjadi sebuah destinasi yang dikenal orang dengan cara melakukan branding terkait dengan kotabaru dan kita memperbaiki sarpras (sarana prasarana)” ujar Yurnelis P.

Pemerintahan Yogyakarta telah memperbaiki sarpras (sarana prasarana) di kawasan Kotabaru seperti memperbaiki pedestrian-pedestrian yang ada di Kotabaru. Fasilitas-fasilitas untuk umum sudah banyak tersedia seperti bangku-bangku taman, lampu taman, papan petunjuk arah dan papan standing yang memberikan informasi terkait bangunan-bangunan sejarah (*heritage*). Sehingga fasilitas yang telah tersedia mendukung terciptanya kemudahan mendapatkan informasi dan kenyamanan bagi para wisatawan saat mengunjungi destinasi wisata di kawasan Kotabaru.

Menurut Yurnelis Piliang, Pemerintahan Yogyakarta sudah memperbaiki pedestrian-pedestrian yang di Kotabaru sehingga membuat banyak orang cukup nyaman seperti contoh di penggalan Jalan Suroto di depan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, dimana fasilitas-fasilitasnya umum sudah tersedia seperti bangku-bangku taman, lampu taman, papan penunjuk arah dan papan standing yang memberikan informasi terkait dengan bangunan-bangunan *heritage*, yang mana bangunan disini adalah bangunan Indis yang dibangun kira-kira pada tahun 1920-an. Terdapat penjelasan-penjelasan yang sudah dibuat dalam *description panel* tentang sejarah, seperti Kantor Dinas Pariwisata didepan ada *description panel* bahwa kantor ini dahulunya adalah kediaman Jenderal Oerip Soemohardjo, Padmanaba SMA Negeri 3 Yogyakarta, Museum Sandi, dan lain-lain. Kotabaru juga memiliki banyak wisata sejarah, kuliner, belanja dan estetik yang merupakan kekuatan potensi yang dimiliki Kotabaru. "Mungkin kedepannya kita harus membuat data terkait dengan kunjungan ke Kotabaru hanya saja memang masih ada kesulitan karena cukup banyak pintu-pintu masuk ke Kotabaru dan kita tidak melakukan retribusi sehingga tidak perlu memberikan karcis siapa saja bisa datang dan menikmati fasilitas umum yang ada. Jika wisatawan ingin berkunjung ke pusat belanjanya yaitu wisata belanja atau kulinernya itu sudah pilihan wisatawan tersebut. Untuk secara jumlah data kunjungan kita masih jumlah data kunjungan keseluruhan di Kota Jogja", ujar Yurnelis Piliang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka permasalahan yang diambil dari penelitian kali ini adalah:

Bagaimana Strategi Komunikasi Pemasaran “*Event Tour de Kotabaru*” Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata di Kawasan Kotabaru Yogyakarta?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada permasalahan komunikasi pemasaran “*Event Tour De Kotabaru*” dalam mempromosikan destinasi wisata di kawasan Kotabaru Yogyakarta.

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada konteks dan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis yaitu:

Mengetahui Strategi Komunikasi Pemasaran “*Event Tour de Kotabaru*” Dalam Mempromosikan Destinasi Wisata Kotabaru Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin penulis capai, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pendidikan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. berikut manfaat penelitian yang akan penulis buat yaitu:

a) Manfaat Akademis

Secara akademis hasil dari proposal penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:

1. Menambah dan memperkuat teori yang berkaitan dengan komunikasi Pemasaran strategi promosi *event* Tour de Kotabaru.
2. Menambah dan memperkuat teori yang berkaitan dengan strategi promosi *event* komunikasi pemasaran lima bauran pemasaran.
3. Menjadi bahan pembelajaran dan referensi untuk para pembaca yang ingin meneliti tema yang sama.

b) Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis terdapat dua manfaat yaitu bagi penulis dan pembaca sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan skripsi untuk penulis dan dapat menambah wawasan mengenai strategi komunikasi pemasaran "*Event Tour De Kotabaru*" yang dibuat oleh instansi pemerintahan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai proses pembelajaran dan pengalaman dalam meneliti strategi promosi event yang berkaitan dengan teori Ilmu Komunikasi

2. Bagi Pembaca

- a. Menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan atau penelitian yang ingin membahas tema yang sama di masa mendatang.
- b. Menjadi bahan acuan bagi Instansi atau Sekelompok Organisasi dalam membuat *event*, agar event tersebut bisa terlaksana dengan maksimal.
- c. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai destinasi wisata apa saja yang ingin diperkenalkan oleh Dinas Pariwisata melalui *event* Tour de Kotabaru.

1.6. Sistematika Bab

Sistematika penulisan disusun dengan sistematis yang bertujuan untuk membantu penulis memahami metode susunan penulisan agar mempermudah dalam menyelesaikan penelitian. Penelitian ini disusun dengan gaya penulisan sistematis sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang Masalah
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian

1.4. Manfaat Penelitian

1.5. Sistematika Bab

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.2. Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian (jika ada)

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan jenis penelitian dan Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan Teknik analisis data serta variabel penelitian dan sesuai kebutuhan penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan hasil analisis dan bukti-bukti yang ditemukan dari permasalahan penelitian yang relevan dengan teori dan/atau konsep dan/atau hipotesis serta metode-metode yang digunakan.

5. BAB V PENUTUP

Menyimpulkan argumentasi dan/atau saran serta agenda penelitian lanjutan yang penting dilakukan/dikembangkan.

6. DAFTAR PUSTAKA

7. LAMPIRAN